

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menghubungkan investor dengan bisnis dan lembaga pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi (Martalena & Malinda., 2019). Sehingga saham yang merupakan instrumen yang terdapat di pasar modal kini mulai menjadi tempat yang banyak dilirik oleh para investor (Putri & Yustisia, 2021). Dalam memperoleh suntikan dana, perusahaan menawarkan surat kepemilikan kepada pihak eksternal yaitu masyarakat yang dapat disebut juga *public* (Maryanti, 2016). Oleh karena itu salah satu cara perusahaan dalam menawarkan surat kepemilikan kepada publik atau masyarakat yakni dengan cara *listing* di Bursa Efek Indonesia (Sugiarto et al., 2017).

Menurut Sidarta et al., (2021) salah satu tempat yang dapat menyelenggarakan proses penawaran surat berharga atau kepemilikan perusahaan dapat disebut juga dengan pasar modal Indonesia yang memiliki dua fungsi dasar yaitu pasar modal sebagai fungsi keuangan dan ekonomi. Fungsi keuangan pasar modal dapat menyediakan atau menyuplai dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu tanpa terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Fungsi pasar modal sebagai perekonomian yakni menyediakan tempat atau wadah bagi seseorang yang mempunyai dana lebih dan dapat disalurkan untuk pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha (Husnan, 2001).

Dikutip melalui CNBCIndonesia 2020 sektor perbankan mengalami penurunan saat adanya perdagangan setelah diberlakukan kembali kegiatan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) secara total dikarenakan adanya virus covid19 yang melanda negara indonesia. Saat PSBB tersebut indeks sektor keuangan menurun sebesar 5,74% bahkan indeks perbankan mengalami penurunan

yang cukup tinggi sebesar 5,93%. Pada tahun 2019 indeks sektor keuangan menjadi indeks sektoral dengan kenaikan yang paling tinggi sebesar 15,22%, disusul sektor industri dasar yang tumbuh 14,44%, dan sektor properti dengan apresiasi 12,54%.

Tahun 2020 indeks sektor perbankan mengalami penurunan dikarenakan banyak perbankan yang termasuk dalam daftar *Auto Reject* Bawah (ARB). Hal tersebut terjadi ketika harga saham turun secara signifikan. 5 dari 6 perusahaan perbankan besar dan likuid yang meningkat di BEI turun mendekati level ARB di angka 7%. Tercatat hanya satu perusahaan yang selamat atau tidak termasuk ARB yaitu saham dengan kapitalisasi pasar paling besar di BEI adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang meskipun tidak termasuk dari ARB akan tetapi masih terkoreksi sebesar 4,40% ke level harga Rp 29.850/saham, (CNBCIndonesia, 2020).

Selain itu CNBCIndonesia 2023 mengumumkan adanya penurunan dari beberapa harga saham perusahaan pada penutupan perdagangan akhir tahun 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun pada posisi 6.581,48, turun 0,29 persen atau 19,19 poin. Dalam setahun IHSG naik 10,08 persen dengan kapitalisasi pasar BEI senilai Rp8.284,87 triliun. Pada tahun 2022 saham perbankan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pada tahun 2022 saham IHSG ditutup *drop* 0,56% menjadi 6.674,48 secara harian dan pada awal Februari 2021 saham perbankan tercatat telah naik 2.3% dan saat terjadinya penurunan, terdapat beberapa perusahaan berpengaruh (*laggard*) IHSG berasal dari sektor perbankan-finansial, antara lain terdapat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) jatuh hampir 1% membebani sebesar 6,09 indeks poin dan PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) dan PT Bank Negara Indonesia Indonesia Tbk. (BBNI), masing-masing membebani IHSG 4,69 dan 3,28 indeks poin lebih, sehingga PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) juga terpantau memberatkan bursa acuan tanah air sebesar 1,76 indeks poin sehingga indeks sektor keuangan di BEI mengalami penurunan sebesar 0,17 yang pada tahun 2023 industri perbankan memiliki kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang besar selama 3 bulan sekali, (CNBCIndonesia, 2023)

Tabel 1.1

Daftar *Big Bank* Kuartal 1 Tahun 2023

Nama Bank	Laba Bersih Bank (Rp Triliun)
BRI	Rp 15,56
MANDIRI	Rp 12,6
BCA	Rp 11,5
BNI	Rp 5,22

Tabel 1.1 menjelaskan *Big Bank* berhasil mendapatkan laba sampai belasan triliun dalam tiga bulan pertama tahun ini, Peringkat satu adalah BRI yang mencatat laba bersih sebesar Rp 15,56 triliun, disusul Bank Mandiri sebesar Rp 12,6 triliun, BCA sebesar Rp11,5 triliun, dan BNI sebesar sebesar Rp5,22 triliun (CNBCIndonesia, 2023). Rasio *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, *Debt-Equity Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* adalah beberapa faktor yang berkaitan dengan harga saham. Faktor-faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan data keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.(Nafiah, 2019). ROE didefinisikan sebagai tingkat pengembalian ekuitas, yaitu metrik keuangan yang berasal dari pembagian total laba bersih setelah perpajakan dengan total ekuitas. Nilai yang meningkat dari rasio khusus ini menandakan posisi modal yang lebih kuat bagi pemilik perusahaan (Jumingan, 2011).

Dalam penelitian sebelumnya tentang bagaimana indikator keuangan memengaruhi harga saham, harga saham digunakan sebagai variabel dependen (Nafiah, 2019).. Harga saham merupakan harga per lembar saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks Liquid 45. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *return on equity*, *earnings per share*, *debt-equity Ratio*, dan Nilai Tukar Rupiah. Hasil yang diperoleh diantaranya, ROE tidak berpengaruh, EPS berpengaruh positif tidak signifikan, DER berpengaruh negatif signifikan, CAR berpengaruh positif signifikan, Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap saham perusahaan perbankan.

Penelitian selanjutnya Dewi & Suwarno, (2022) menggunakan 178 perusahaan sebagai sampel, dan tahun penelitian adalah 2016–2020. Dalam

penelitian ini, variabel independen adalah return on assets, return on equity, earnings per share, dan debt to equity ratio. Harga saham juga merupakan variabel dependen. Harga per saham suatu perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia disebut harga saham. Karena kinerja perusahaan penerbit bergantung pada harga sahamnya, harga saham sangat penting bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan penerbit. Kinerja keuangan suatu organisasi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan DER mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Nafiah (2019) menemukan bahwa hasil ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Dewi & Suwarno (2022) menemukan bahwa ROE memang berpengaruh terhadap harga saham, menurut Nafiah (2019) memberikan dampak negatif terhadap harga saham, sedangkan hasil DER Dewi & Suwarno (2022) memberikan dampak positif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian (Nafiah, 2019). Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian 2020 sampai dengan 2022, dan variabel penelitian yang digunakan Nafiah (2019) adalah ROE, EPS, DER, CAR dan Nilai Tukar Rupiah. Keterbaruan penelitian ini adalah variabel yang digunakan adalah ROE, EPS, CAR, DER, ROA, dan subjek penelitian penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dan sejumlah bank. Penelitian Objek, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 - 2022?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris atas hal hal berikut:

1. Untuk mengkonfirmasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengkonfirmasi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022
3. Untuk mengkonfirmasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar selama di BEI tahun 2020 – 2022.

4. Untuk mengkonfirmasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022
5. Untuk mengkonfirmasi pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat melengkapi kumpulan temuan penelitian di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya perbankan, yang tercatat di perpustakaan kampus dan di jurnal akuntansi, manajemen, dan ekonomi. Akademisi dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan model dan data penelitian ini dalam diskusi dan perdebatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

Mahasiswa dapat menggunakan data dan model ini untuk menyelesaikan tugas yang masih terkait dengan topik ini. Sementara itu, bagi peneliti atau calon peneliti lainnya dapat menggunakan model penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih modern sesuai dengan tuntutan zaman dan penyempurnaan model.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor diharapkan penelitian ini menjadi salah satu pedoman dalam berinvestasi di perusahaan perbankan, khususnya bagi perbankan yang sudah *go-public* dan terdaftar di BEI, karena tujuan dari investasi bagi seorang investor adalah mendapatkan deviden dari harga saham perusahaan yang tinggi sehingga mendapatkan keuntungan.
2. Bagi masyarakat Indonesia yang memiliki keinginan untuk berinvestasi diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi

perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Bagi pihak manajemen perbankan diharapkan penelitian ini menjadi tambahan wawasan dan pemahaman dalam pengelolaan perbankan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan dalam memaksimalkan harga saham dari perusahaan perbankan untuk menarik para investor guna berinvestasi di perusahaan perbankan.